

Blueprint Document



Prepared for **Molindo Group**
Version:<1>

Author

Virani Kartika Satrioputri
Virani.Satrioputri@soltius.co.id
Aditya Mahendra
Aditya.mahendra@soltius.co.id

*PT. Soltius Indonesia
SOHO Capital lantai 15
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470 – Indonesia*

*Phone (62 21) 29345 900
Fax (62 21) 29345 909*

PREFACE

DOCUMENT CHANGE CONTROL

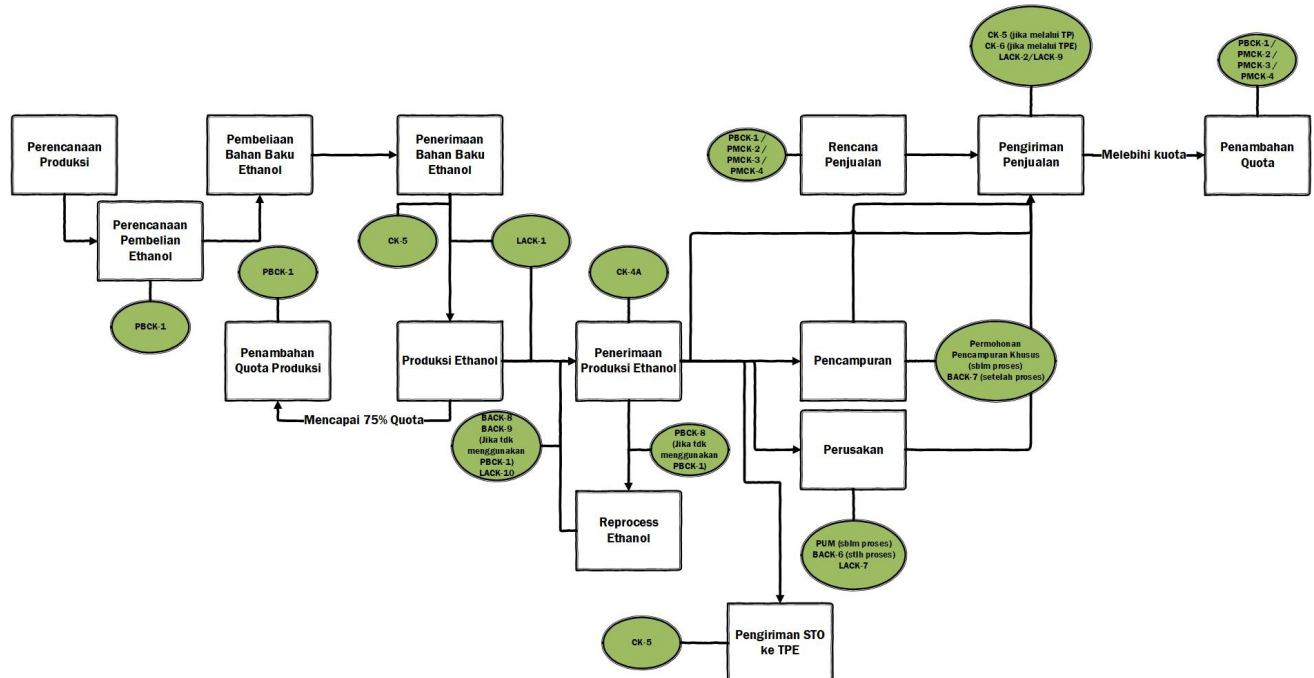
Version	Date	Authors	Summary of Change
1.0	08.05.2018	Virani	

Table of Contents

PREFACE.....	2
1 DEFINITION.....	4
2 DESCRIPTION OF REQUIREMENT.....	4
3 DESCRIPTION OF TO BE DESIGN.....	4
3.1 Produksi.....	4
3.2 Pembelian.....	5
3.3 Pencampuran.....	6
3.4 Penjualan.....	6
3.5 Pengiriman.....	6
3.6 Process Flow.....	7
3.7 Roles & Authorization.....	14
3.8 List of Standard SAP Reports and Forms.....	14
3.9 List Manual Forms.....	15
4 REPORTING, INTERFACE, CONVERSION, ENHANCEMENT, FORM REQUIREMENT.....	15
5 DATA CONVERSION REQUIREMENT.....	17
6 ORGANIZATION IMPACT (Change Management Related).....	17

1 DEFINITION

Cukai processing adalah proses transaksi di SAP yang berfungsi untuk menangani kelengkapan dokumen cukai sesuai peraturan pemerintah untuk produksi dan distribusi etil alkohol. Berikut adalah flow proses termasuk dokumen maupun report yang dibutuhkan untuk tiap transaksinya:



Secara garis besar dokumen-dokumen diatas bisa dibagi menjadi 4 bagian besar yaitu: Pemberitahuan, Permohonan, Fasilitas cukai, Perlindungan, dan Laporan

2 DESCRIPTION OF REQUIREMENT

- Dokumen pemberitahuan ke cukai untuk transaksi-transaksi tertentu sesuai regulasi cukai
- Dokumen permohonan ke cukai untuk transaksi-transaksi tertentu sesuai regulasi cukai
- Mengeluarkan Laporan/Form yang menunjang dokumen cukai.
- Menyimpan informasi nomor dokumen cukai sebagai referensi saat transaksi di SAP

3 DESCRIPTION OF TO BE DESIGN

Cukai processing akan meliputi proses transaksi mulai dari planning produksi dan penjualan, pembelian bahan, penerimaan bahan, proses produksi, penerimaan hasil produksi, pemrosesan ulang, pencampuran dan perusakan, pengiriman penjualan, dan pengiriman untuk distribusi. Dari semua proses itu akan melibatkan 3 module di SAP yaitu Material Master (MM), Sales and Distribution (SD), dan Production Planning (PP).

Transaksi proses cukai di SAP akan berupa pengeluaran data dari SAP untuk kelengkapan dokumen cukai, printout/form, dan laporan cukai. Pengeluaran data dari SAP bisa berupa data yang di download ke spreadsheet atau langsung berupa printout dokumen atau form. DI SAP juga disiapkan field standard jika diperlukan untuk menyimpan informasi nomor dokumen cukai yang dijadikan reference saat transaksi.

3.1 Produksi

Proses produksi ethanol di Molindo Group bisa dibedakan menjadi 2 berdasarkan bahan bakunya:

1. Produksi ethanol dengan bahan baku molasses
2. Produksi ethanol dengan bahan baku raw ethanol

Hasil produksi yang dari keduanya setiap hari harus dilaporkan ke cukai menggunakan dokumen CK4A (Pemberitahuan Barang Kena Cukai Yang Selesai Dibuat Etil Alkohol). Dokumen ini akan dihasilkan dari SAP yang berisi data hasil produksi per hari termasuk detail data tempat penyimpanannya.

Khusus untuk produksi ethanol dari bahan baku raw ethanol, proses pembelian bahan baku raw ethanol akan ada perlakuan cukainya (detailnya di 3.2 Pembelian). Setelah proses produksi selesai selain dilaporkan di CK4A perharinya, setiap bulan juga harus membuat laporan cukai LACK1 (Laporan Penggunaan / Persediaan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Tidak Dipungut Cukai). Dokumen LACK1 akan dikeluarkan dari SAP yang berisi data penerimaan raw ethanol yang dibeli dan hasil produksinya.

Hasil produksi yang telah dilaporkan di dokumen CK4A, bila ada permintaan untuk proses ulang untuk merubah quality-nya maka harus mengajukan dulu dokumen pengajuan ke cukai. Dokumen pengajuannya adalah PBCK8 (Pemberitahuan Barang Kena Cukai yang Musnah atau Rusak yang Belum Dilunasi Cukainya) yang tidak akan dihasilkan dari SAP atau dibuat secara manual. Setelah proses ulang selesai maka cukai akan membuat BACK8 (Berita Acara Pemeriksaan Barang kena Cukai yang rusak yang belum dilunasi cukainya) dan BACK9 (Berita Acara Pengolahan Kembali Barang kena Cukai yang belum dilunasi cukainya). Tiap bulan untuk material hasil proses ulang harus membuat laporan cukai LACK10 (Laporan Barang Kena Cukai yang Rusak sebelum diberitahukan sebagai barang kena cukai yang selesai dibuat). Laporan LACK10 akan dibuat dari SAP yang isinya merupakan rekap dari BACK8 dan BACK9.

Untuk mengontrol quota pemakaian raw ethanol terhadap hasil produksinya, akan dibuatkan report monitoring quota produksi. Report ini akan menampilkan list pemakaian raw ethanol yang quotanya sudah melebihi atau sama dengan 75%, atau sesuai persentasi yang diinput user.

3.2 Pembelian

Proses cukai untuk pembelian raw ethanol dilakukan jika produksi ethanol dihasilkan dari raw ethanol yang dibeli dari vendor. Bila sudah direncanakan bahwa produksi akan menggunakan raw ethanol maka sebelumnya harus membuat dokumen pengajuan PBCK1 (Pemberitahuan Rencana Produksi Barang Kena Cukai Yang Menggunakan Barang Kena Cukai Sebagai Bahan Baku/Penolong Dengan Fasilitas Tidak Dipungut Cukai) ke cukai untuk fasilitas tertentu. Pengajuan PBCK1 akan dilakukan manual atau tidak dari sistem SAP.

Pengajuan pembelian dengan PBCK1 ini akan menghasilkan kuota atau batas berapa banyak yang boleh diproduksi dari bahan tersebut. Jadi apabila pengajuan telah disetujui maka di sistem SAP akan membuat purchase contract sebagai pengatur kuota tersebut. Kuota yang dibatasi di SAP bukan kuota hasil produksinya melainkan kuota pembelannya karena untuk menyederhanakan sistemnya dan dengan dibatasi pembelannya otomatis juga hasil produksinya tidak akan melebihi kuota. Untuk itu maka quantity di contract akan kurang dari total kuota untuk menjaga sehingga hasil produksi tidak melebihi 100% dari kuota.

Dari purchase contract selanjutnya akan dibuat purchase order untuk diproses penerimaan barangnya. Saat penerimaan barang maka vendor akan mengirimkan dokumen CK5 (Pemberitahuan Mutasi Barang Kena Cukai (PMBKC)). Nomor dan tanggal pembuatan CK5 harus di simpan di SAP saat proses penerimaan barang (MIGO GR).

Setelah itu proses produksi akan dilakukan. Jika hasil produksi sudah 75% dari kuota (cek manual), maka bisa untuk mengajukan penambahan PBCK1.

3.3 Penjualan

Saat pelanggan akan membeli ethanol dengan menggunakan fasilitas tertentu maka akan menyerahkan dokumen permohonan yang telah disetujui cukai. Dokumen tersebut dapat berupa PBCK1, PMCK2 (Permohonan Pembebasan Cukai Etil Alkohol Untuk Pembuatan Barang Hasil Akhir Yang Bukan Merupakan Barang Kena Cukai), PMCK3 (Permohonan Pembebasan Cukai Etil Alkohol Untuk Keperluan Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan) atau PMCK4 (Permohonan Pembebasan Cukai Etil Alkohol Untuk Etil Alkohol Yang Dirusak Sehingga Tidak Baik Untuk Diminum).

Selanjutnya dari dasar dokumen dan permintaan itu tim cukai akan menginputkan informasi kuota tersebut pada system SAP. Berdasarkan referensi tersebut, pembatasan kuota dilakukan pada Sales Order. Selanjutnya tim sales marketing akan membuat Sales order untuk permintaan customer yang siap untuk dikirim. Informasi nomor fasilitas yang sebelumnya sudah diinputkan, kemudian dimasukan di Sales Order. Berdasarkan informasi itu lah, pengecekan kuota dilakukan di SAP.

Penambahan fasilitas untuk validity date yang sama, dapat dilakukan maksimal 2 kali (untuk PMCK). Kuota penambahan tersebut bisa digunakan bersamaan dengan kuota yang sebelumnya yang masih memiliki sisa. Jika di lakukan pengajuan fasilitas lagi dengan validity date yang baru, maka fasilitas yang sebelumnya sudah diinputkan dan masih memiliki sisa, tidak dapat digunakan kembali (menjadi non aktif).

3.4 Pencampuran/Perusakan

Pencampuran adalah proses pencampuran ethanol dengan bahan-bahan tertentu tanpa mengubah sifat ethanolnya. Sedangkan perusakan adalah proses pencampuran ethanol dengan bahan-bahan tertentu sehingga mengubah/merusak sifat ethanolnya.

Sebelum proses pencampuran harus terlebih dahulu membuat dokumen Permohonan Pencampuran khusus ke Cukai. Apabila disetujui maka selanjutnya untuk proses pencampurannya akan dicatat di SAP dalam Co production order pencampuran. Setelah selesai maka cukai akan membuat dokumen BACK7 (Berita Acara Pencampuran Etil Alkohol Dengan Bahan Tertentu).

Untuk proses perusakan harus terlebih dahulu membuat dokumen Pengajuan untuk Merusak (PUM) ke cukai. Apabila disetujui maka selanjutnya untuk proses perusakaan akan dicatat di SAP dalam CO production order perusakaan. Setelah selesai maka cukai akan membuat dokumen BACK6 (Berita Acara Perusakan Etil Alkohol).

3.5 Pengiriman

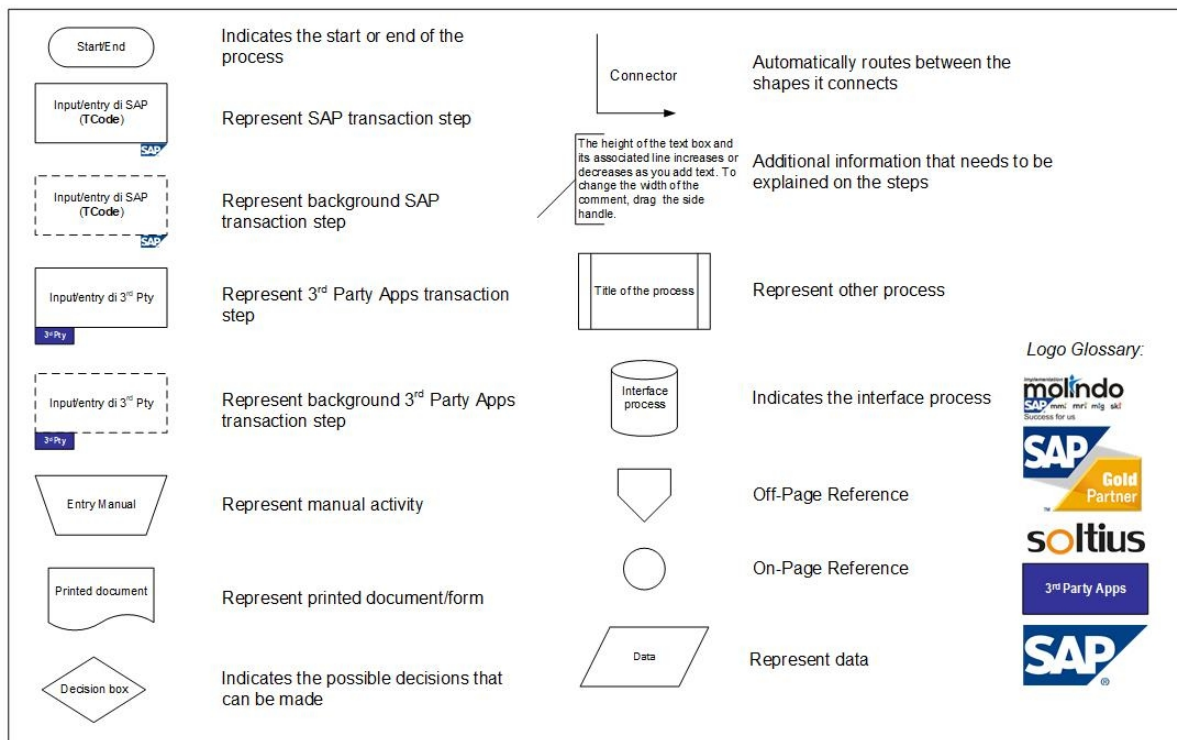
Proses pengiriman terdiri dari pengiriman yang dikeluarkan melalui TP (Tempat Penyimpanan) atau pengiriman melalui TPE (tempat untuk menjual secara eceran barang kena cukai). Pengiriman melalui TP, dapat terjadi untuk pengiriman cukai ke pelanggan (bayar atau bebas cukai sesuai fasilitas) maupun untuk pengiriman ke TPE dalam satu entity company yang sama (bayar cukai).

Apabila pengiriman melalui TP maka dokumen yang harus dibuat adalah CK5 sebelum pengiriman dilakukan. Apabila pengiriman melalui TPE maka dokumen yang harus dibuat adalah CK6 (Pelindung Pengangkutan Etil Alkohol/ Minuman Mengandung Etil Alkohol Yang Sudah Dilunasi). Kedua dokumen tersebut akan dibuat manual tanpa melalui SAP.

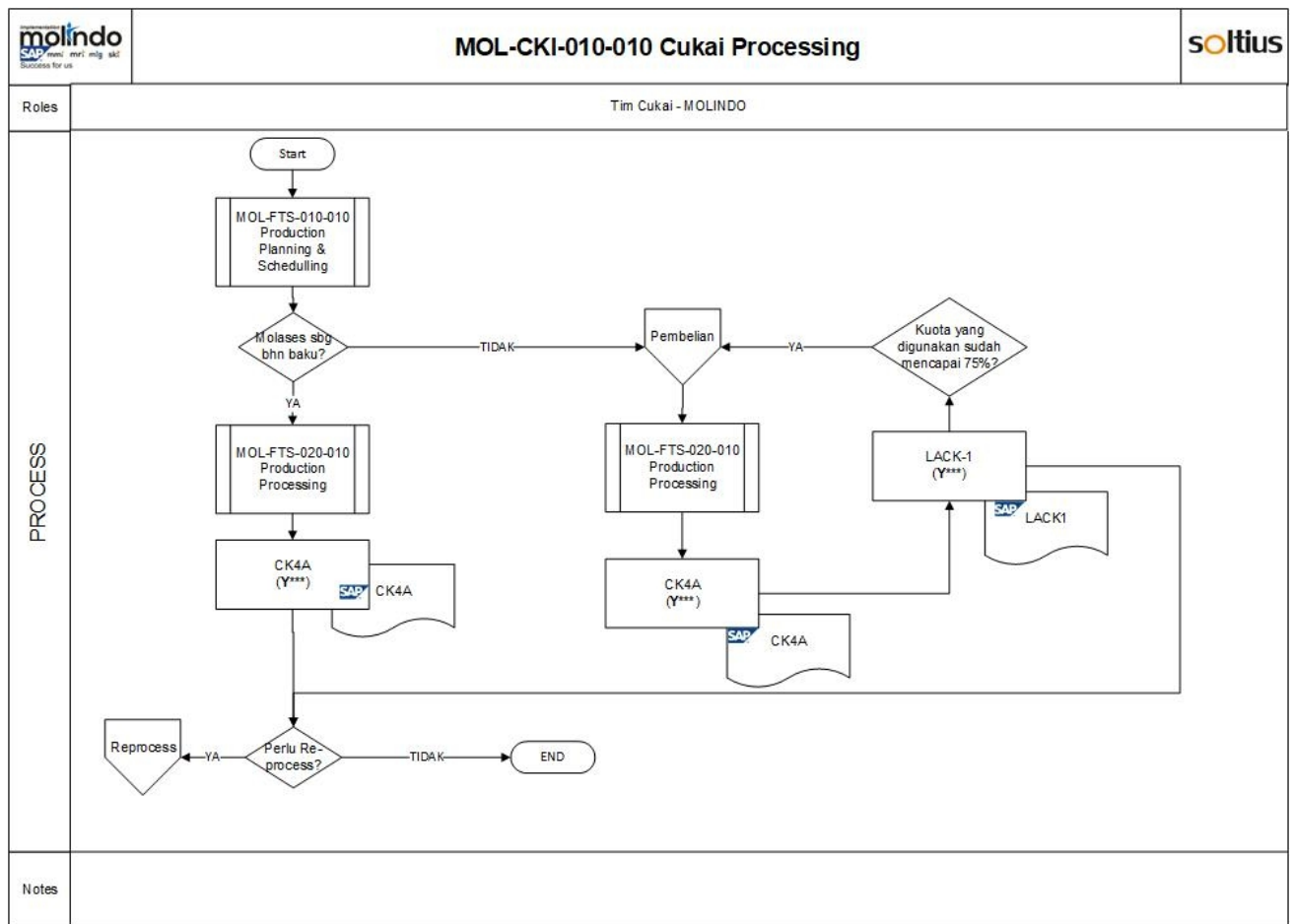
Untuk setiap yang dilakukan pengiriman, maka tiap bulan ada beberapa laporan yang harus dibuat antara lain adalah LACK2 (Laporan Penjualan/Penyerahan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Pembebasan Cukai), LACK7 (Laporan Penggunaan Etil Alkohol Yang Dirusak Sehingga Tidak Baik Untuk Diminum), dan LACK9 (Laporan Penjualan/Penyerahan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Tidak Dipungut Cukai).

3.6 Process Flow

LEGEND

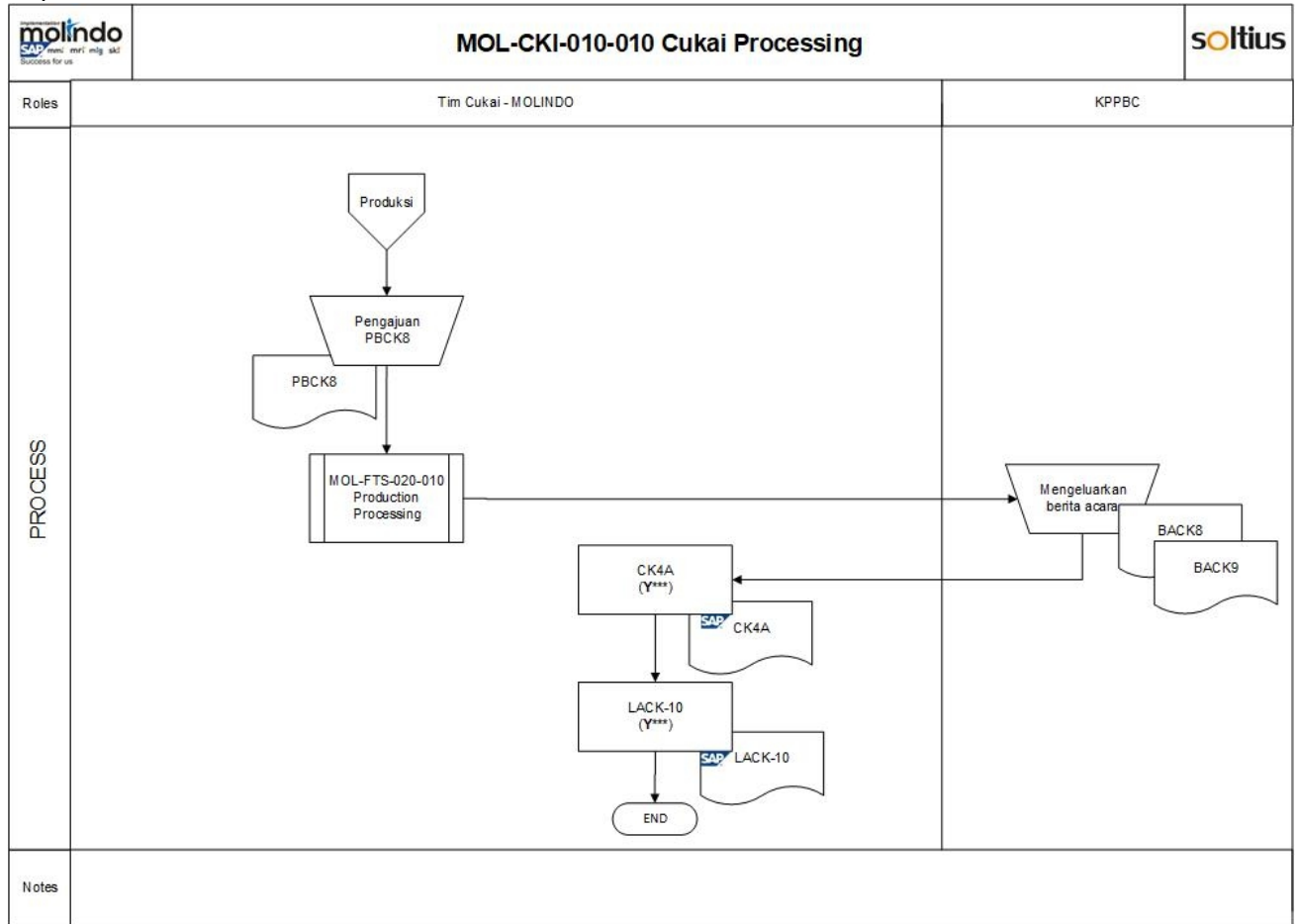


Produksi



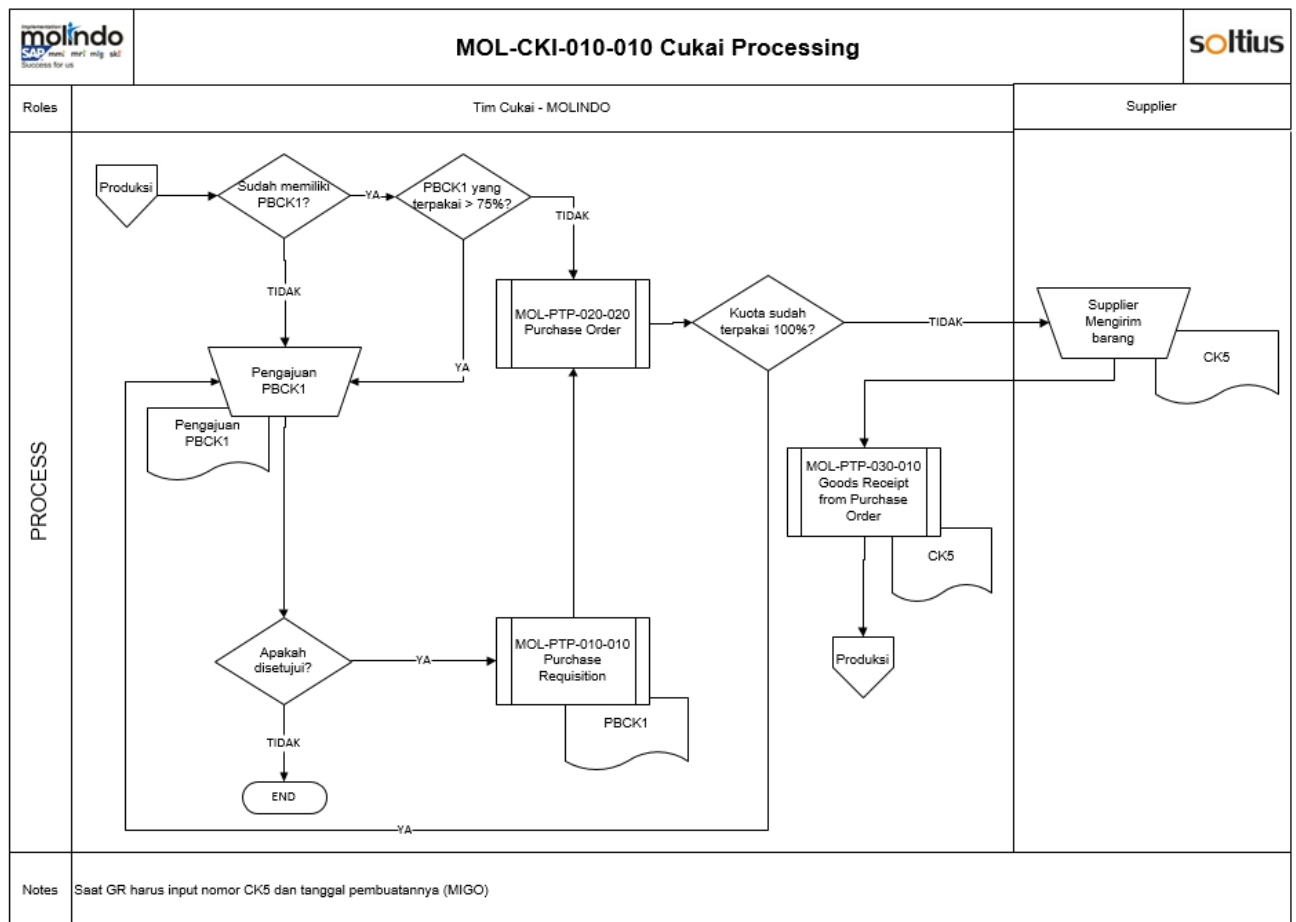
1. Setelah melakukan planning produksi ethanol akan ditentukan apakah ada raw ethanol yang akan dibeli dari luar.
2. Jika ada pembelian raw ethanol dari luar maka proses selanjutnya masuk cukai processing pembelian.
3. Baik dari bahan baku molasses maupun raw ethanol selanjutnya akan masuk proses produksi ethanol
4. Hasil produksi selanjutnya harus diberitahukan ke cukai dokumen CK4A menggunakan transaksi CK4A (Y***).
5. Jika memerlukan reprocess maka selanjutnya dilihat di cukai processing reprocess
6. Jika bahan baku adalah raw ethanol beli melalui PBCK1 maka harus membuat laporan cukai LACK1 melalui transaksi LACK1 (Y***)
7. Jika kuota hasil produksi sudah mencapai 75% maka selanjutnya bisa mengajukan penambahan di cukai processing pembelian.

Reprocess



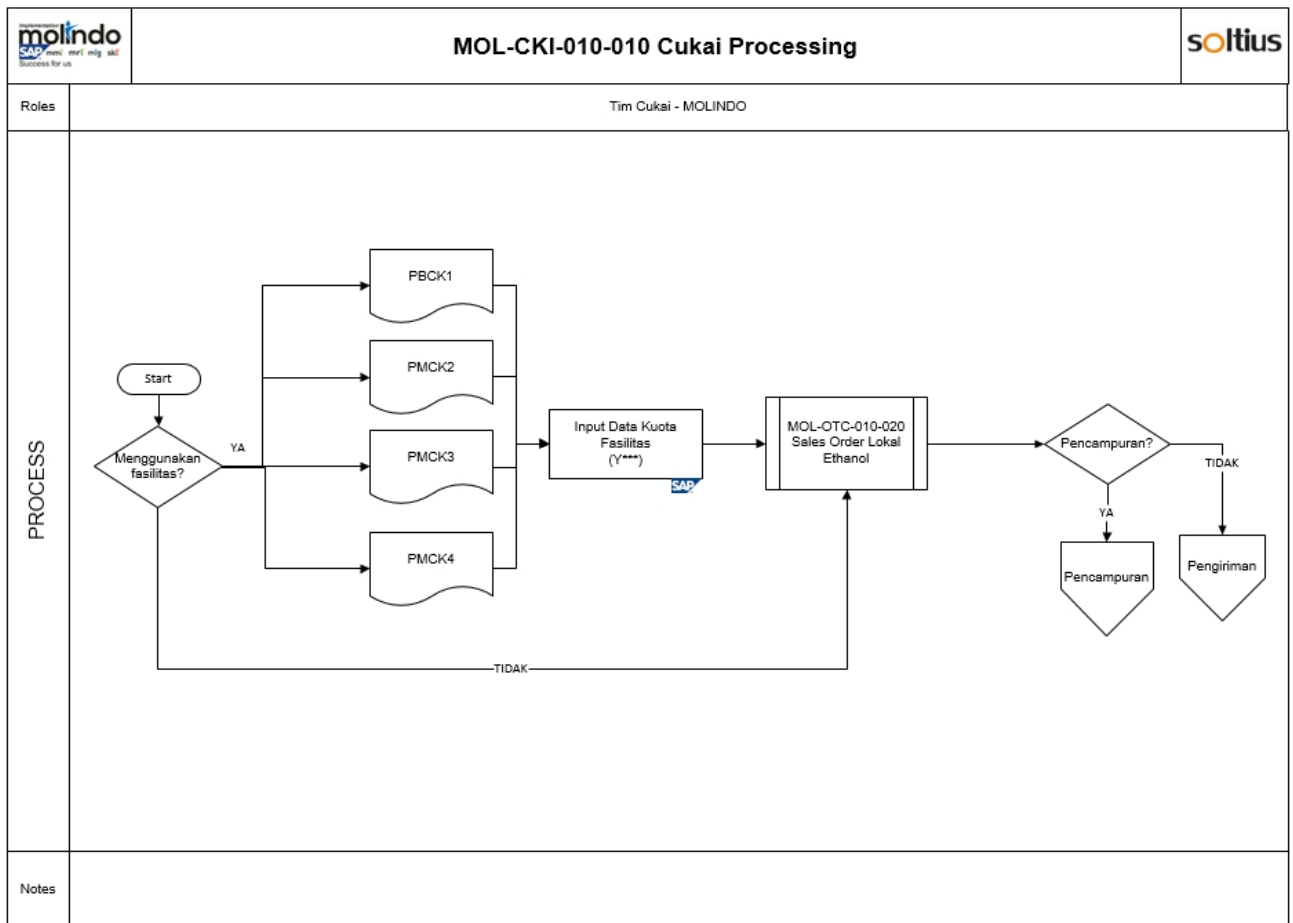
1. Sebelum reprocess harus membuat pengajuan PBCK8 lalu selanjutnya reprocess bisa dilakukan.
2. Setelah hasil produksi dilaporkan maka selanjutnya KPPBC akan mengeluarkan dokumen berita acara BACK8 dan BACK9.
3. Lalu hasil produksi dilaporkan dengan CK4A dengan transaksi CK4A (Y***)
4. Selanjutnya harus membuat laporan cukai LACK10 dengan transaksi LACK-10 (Y***)

Pembelian



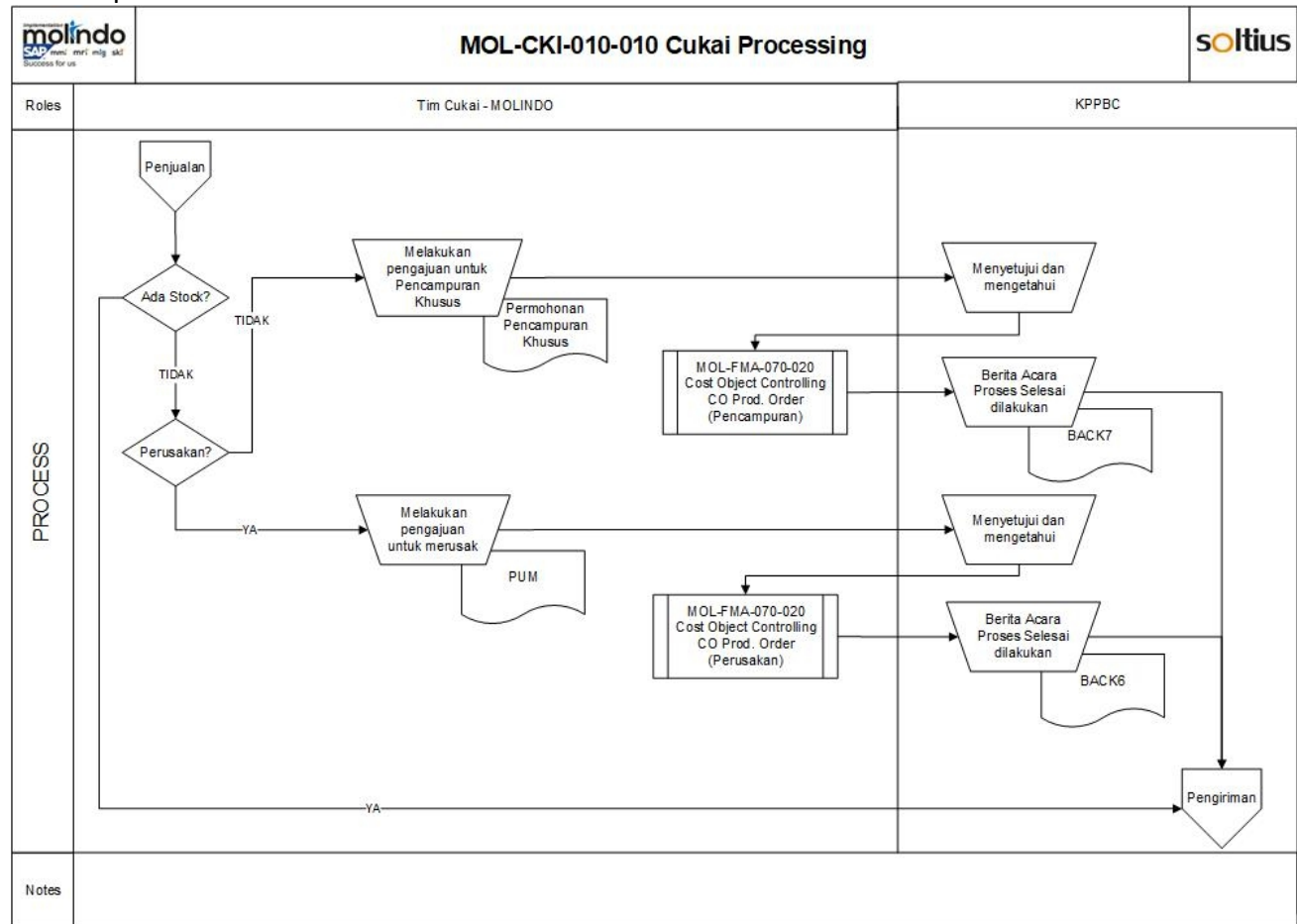
1. Jika produksi ethanol memerlukan pembelian raw ethanol dari vendor sebelumnya harus di cek apakah sudah memiliki PBCK1 atau belum
2. Jika sudah maka selanjutnya bisa dilanjutkan untuk pembuatan Purchase Order (MOL-PTP-020-020 Purchase Order)
3. Jika belum maka harus mengajukan PBCK1
4. Selanjutnya dokumen PBCK1 akan diajukan ke CUKai dan bila disetujui maka proses selanjutnya akan membuat Purchase Requisition (MOL-PTP-010-010 Purchase Requisition).
5. Selama tidak melebihi contract maka penerimaan barang raw ethanol (MOL-PTP-030-010 GR from Purchase Order) masih bisa dilakukan dan saat penerimaan harus juga dicantumkan nomor CK5 dan tanggal CK5 dibuat yang diberikan vendor.
6. Jika raw ethanol sudah diterima maka selanjutnya masuk ke cukai processing produksi.

Penjualan



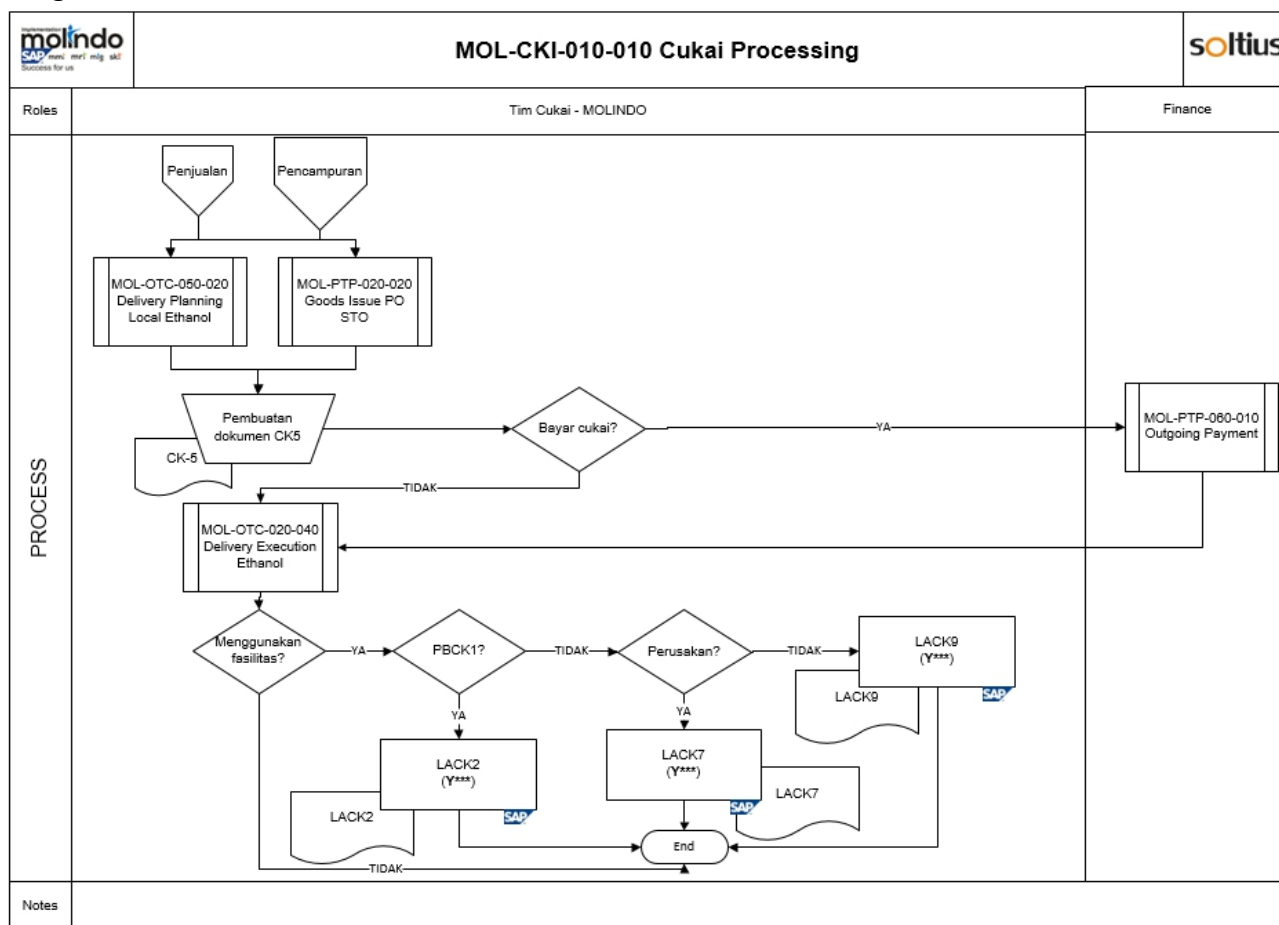
1. Saat pelanggan akan membeli ethanol dengan fasilitas tertentu maka akan menyerahkan dokumen permohonan yang telah disetujui cukai. Dokumen tersebut dapat berupa PBCK1, PMCK2, PMCK3 atau PMCK4.
2. Setelah itu maka Tim Cukai harus menginput informasi kuota fasilitas yang diberikan untuk customer tersebut (Y***).
3. Jika nomor fasilitas dan kuota sudah diinput, lalu mebuat Sales Order untuk ethanol (MOL-OTC-010-020 Sales Order Lokal Ethanol). Informasi nomor kuota wajib diinputkan saat pembuatan Sales Order.
4. Jika memerlukan proses pencampuran selanjutnya masuk cukai processing pencampuran dan jika tidak maka langsung ke cukai processing pengiriman.

Pencampuran

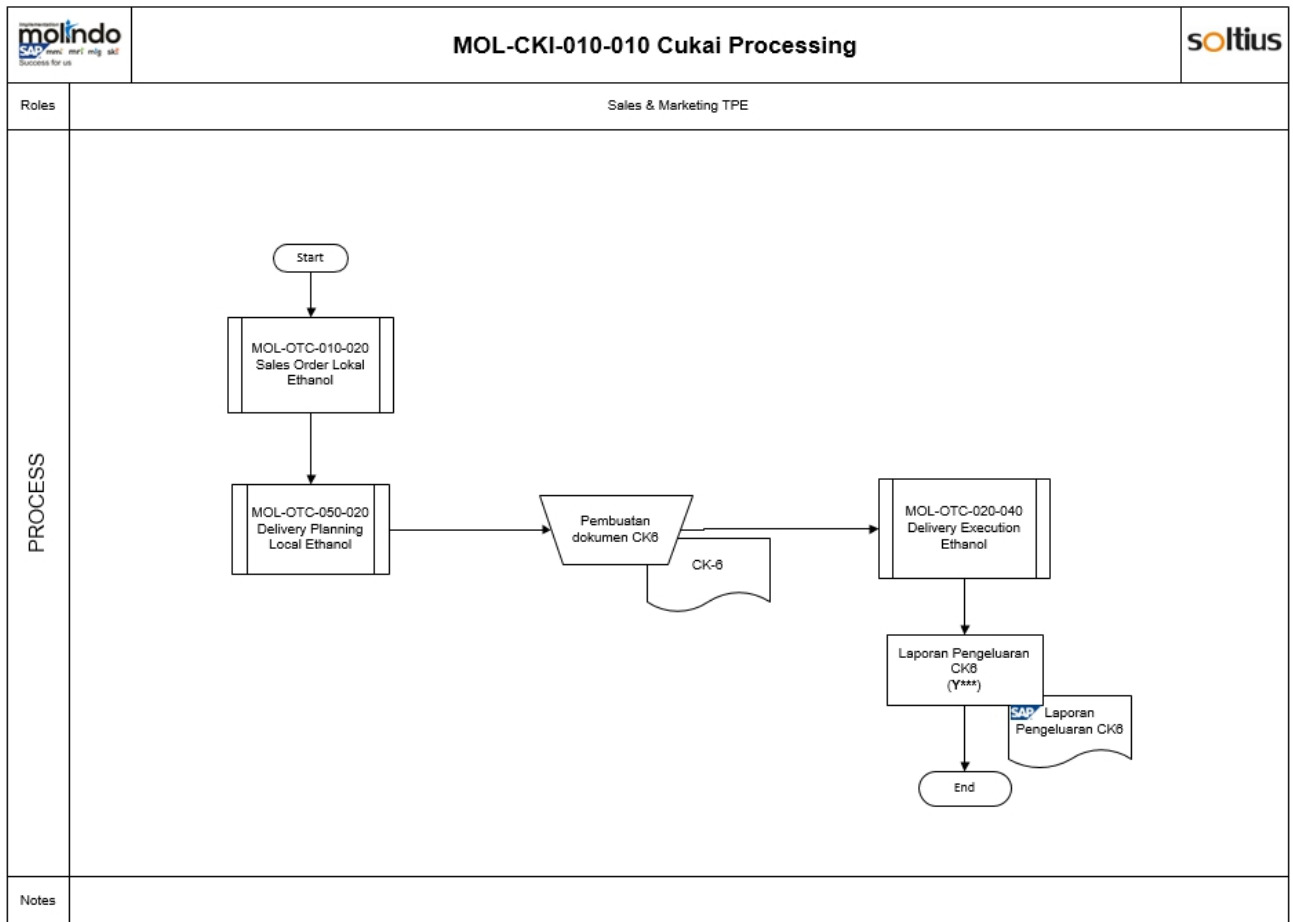


1. Setelah proses dokumen penjualan selanjutnya jika memerlukan pencampuran atau perusakan akan dicek dahulu apakah stok untuk ethanol yang telah dicampur masih ada.
2. Jika stok masih ada maka langsung proses pengiriman
3. Jika stok tidak ada dan akan melakukan proses pencampuran selanjutnya harus melakukan pengajuan untuk pencampuran khusus jika disetujui maka pencatatan proses pencampuran dilakukan dengan CO production order (MOL-FMA-070-020 Cost Object Controlling)
4. Jika sudah selesai maka KPPBC akan mengeluarkan berita acara BACK7
5. Jika akan melakukan proses merusak selanjutnya harus melakukan pengajuan untuk merusak (PUM) jika disetujui maka pencatatan proses merusak dilakukan dengan CO production order (MOL-FMA-070-020 Cost Object Controlling)
6. Jika sudah selesai maka KPPBC akan mengeluarkan berita acara BACK6
7. Bila ethanol campuran maupun yang dirusak siap dikirim maka selanjutnya masuk process cukai processing pengiriman.

Pengiriman



1. Penjualan ethanol maupun hasil pencampuran atau perusakan selanjutnya akan masuk proses pengiriman.
2. Jika dikirim dari satu plant ke plant lain, pengiriman menggunakan dokumen PO Stock Transfer Order atau PO STO (MOL-PTP-020-020 Goods Issue PO STO)
3. Jika dikirim ke pelanggan langsung akan menggunakan dokumen Outbound Delivery (MOL-OTC-050-020 Delivery Planning Local Ethanol)
4. Jika dikirim dari TP maka harus membuat dokumen pemberitahuan cukai CK5
5. Jika penjualan harus membayar cukai (tidak menggunakan fasilitas), maka akan diinfokan ke tim finance agar dapat dibayarkan cukai tersebut.
6. Setelah itu barang dikirim keluar dari tempat penyimpanan dengan proses delivery execution (MOL-OTC-020-040 Delivery Execution Ethanol)
7. Jika menggunakan fasilitas dan menggunakan PBCK1 harus membuat laporan cukai LACK2 dengan transaksi LACK2 (Y***)
8. Jika menggunakan fasilitas dan merupakan hasil perusakan harus membuat laporan cukai LACK7 dengan transaksi LACK-7 (Y***)
9. Jika menggunakan fasilitas, hasil campuran, dan tidak menggunakan PBCK1 harus membuat laporan cukai LACK9 dengan transaksi LACK9 (Y***)



1. Penjualan dan pengiriman yang dilakukan melalui TPE, tidak dapat menggunakan fasilitas. Hal tersebut berkaitan dengan cukai yang sudah dibebaskan terlebih dahulu sebelum dikirim ke TPE. Sehingga Sales Order berjalan normal, dimana customer akan dikenakan pembayaran cukai.
2. Pengiriman dilakukan seperti biasa, namun dokumen yang melindungi barang kena cukai tersebut bukanlah CK5, melainkan CK6.
3. Setelah planning dilakukan dan dokumen CK6 sudah di buat, selanjutnya dilakukan eksekusi pengirimannya.
4. Laporan pengeluaran CK6 akan di keluarkan setiap bulannya.

3.7 Roles & Authorization

No	Transaction	Description	Roles
1			

3.8 List of Standard SAP Reports and Forms

No	Transaction	Description	Roles
1			

3.9 List Manual Forms

No	Form Name	Description	Owner
1	PBCK8		Cukai
2	PBCK1		Cukai
3	Permohonan Pencampuran Khusus		Cukai
4	Pengajuan untuk Merusak (PUM)		Cukai
5	CK5		Cukai
6	CK6		Cukai

4 REPORTING, INTERFACE, CONVERSION, ENHANCEMENT, FORM REQUIREMENT

No	Type*	Development Name	Content	Business Needs
1	F	CK4A	Form laporkan hasil produksi ethanol	Kebutuhan cukai
2	F	LACK-1	Laporan Penggunaan / Persediaan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Tidak Dipungut Cukai	Kebutuhan cukai
3	F	LACK-10	Laporan Barang Kena Cukai yang Rusak sebelum diberitahukan sebagai barang kena cukai yang selesai dibuat	Kebutuhan cukai
4	E	Program Pencatatan Kuota Fasilitas Cukai	Untuk merecord dan membatasi berapa kali kuota bisa diberikan ke satu customer	Kontrol kuota penjualan
5	F	LACK2	Laporan Penjualan/Penyerahan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Pembebasan Cukai	Kebutuhan cukai
6	F	LACK7	Laporan Penggunaan Etil Alkohol Yang Dirusak Sehingga Tidak Baik Untuk Diminum	Kebutuhan cukai
7	F	LACK9	Laporan	Kebutuhan cukai

			Penjualan/Penyerahan Barang Kena Cukai Dengan Fasilitas Tidak Dipungut Cukai	
8	F	Laporan Bulanan produksi pemasukan pengeluaran dan penerimaan cukai	Rangkuman laporan bulanan yang akan dilaporkan ke pihak cukai	Kebutuhan cukai
9	R	Report Threshold Pengajuan Kuota	Laporan sisa kuota yang sudah terpakai/terkirim untuk fasilitas yang digunakan pelanggan.	Kontrol kuota yang akan habis dan perlu di tambahkan
10	R	Laporan sisa pemakaian kuota PBCK untuk pembelian	Laporan perbandingan antara nilai kuota yang ada pada contract, dengan pemakaian produksi	Kontrol kuota pembelian
11	F	Laporan Pengeluaran CK-6	Laporan Pengangkutan Etil Alkohol / Minuman Mengandung Etil Alkohol yang Sudah Dilunasi Cukainya.	Kebutuhan Cukai
12	R	Report kuota fasilitas cukai by customer (Sold to)		
13	F	Form Laporan Produksi Absolut (kadar 99%)		Laporan hasil produksi dan movement per hari untuk alkohol absolut
14	F	Form Laporan Pengisian dan Pemakaian feed absolut		Laporan hasil pengisian dan pemakaian feed absolut
15	F	Form Laporan Produksi Alkohol		Laporan hasil produksi dan movement per hari untuk alkohol
16	F	Laporan Pemindahan Alkohol		

*** Type:**

- R - Report
- I - Interface
- C - Conversion
- E - Enhancement

- *F - Form*

5 DATA CONVERSION REQUIREMENT

No	Type*	Name	Source**	Estimated Volume	Entity***
1					
2					
3					
4					

*** Type:**

- *M - Master Data*
- *O - Opening Balance*

**** Source:**

- *Manual or Other system (put system name)*

***** Entity:**

-

6 ORGANIZATION IMPACT (Change Management Related)

-

--The End--